



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS JENDERAL SOEDIRMAN
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Kampus Grendeng II Jl. Dr. Soeparno Grendeng Purwokerto 53122 Telp/Fax (0281) 625739
Website : lppm.unsoed.ac.id dan email : lppm_unsoed@yahoo.co.id

Yth Viviana Mayasari, S.E., M.Sc.; Dr. Daryono, S.E., M.A.B.

Terima kasih atas keikutsertaan Bapak/Ibu dengan judul artikel

Optimalisasi Aset dan Sumber Daya Manusia Sebagai Upaya Peningkatan Kinerja BUMDes di Kabupaten Banyumas dan Purbalingga

Pada acara Seminar Nasional dan *Call Papers* Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal berkelanjutan XI dengan topik "Membangun Kolaborasi Strategis antara Perguruan Tinggi, Pemerintah, Bisnis dan Masyarakat menuju Kampus Merdeka dalam Era Tatanan Baru Covid-19". Kegiatan seminar akan dilaksanakan pada :

Hari/Tanggal : Selasa-Kamis, 12-14 Oktober 2021

Waktu : 07.30 - Selesai

Media : Zoom Meeting (Link akan disampaikan lebih lanjut)

Atas perhatian dan kerjasamanya, kami sampaikan terima kasih.

Mengetahui,
Ketua LPPM Unsoed



Prof. Dr. Rifda Naufalin, SP., M.Si
NIP. 19701121 199512 2 001

Ketua Panitia
Seminar Nasional LPPM Tahun 2021



Supriyanto, S.Si., M.Si
NIP. 19740525 200003 1 001

Batas Akhir Pengumpulan full paper : Rabu, 20 Oktober 2021 Pukul 23.59
Link : <https://bit.ly/ArtikelSemnasLPPM-2021>

Link telegram : <https://t.me/joinchat/CrYULTzil9tkZWZI>



LPPM UNSOED
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS JENDERAL SOEDIRMAN

Sertifikat

No. 702/UN23.18/PN.01.06/2020

Diberikan Kepada

Daryono, S.E., MAB.

Sebagai

Pemakalah

Pada Seminar Nasional Virtual

***“Membangun Kolaborasi Strategis antara Perguruan Tinggi, Pemerintah,
Bisnis, dan Masyarakat Menuju Kampus Merdeka dalam Era Revolusi 4.0”***

Purwokerto, 6-7 Oktober 2020



Prof. Dr. Rifda Naufalin, S.P., M.Si.
Ketua LPPM

Dadan Hermawan, M.Si., Ph.D.
Ketua Panitia



"Bidang 6: Rekayasa sosial, pengembangan pedesaan, dan pemberdayaan masyarakat"

**MODEL BYSTANDER EFFECT, QUALITYPRENEUR, DAN
ASIMETRI INFORMASI TERHADAP KINERJA BUMDES DALAM
MEWUJUDKAN KEMANDIRIAN EKONOMI MASYARAKAT DESA
DI KABUPATEN BANYUMAS DAN PURBALINGGA**

Viviana Mayasari¹ dan Daryono²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jenderal Soedirman

ABSTRAK

Saat ini pemerintah daerah tengah mendorong pemerintah desa untuk mengembangkan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Peranan BUMDes dalam penyelenggaraan pemerintahan desa dan pemberdayaan masyarakat desa berdasarkan prakarsa masyarakat berfungsi untuk menstimulasi, memfasilitasi dan melindungi serta memberdayakan kesejahteraan ekonomi masyarakat pedesaan. Penelitian ini membuat model Pengaruh *bystander effect*, *Qualitypreneur*, dan asimetri informasi terhadap Kinerja BUMDes di Kabupaten Banyumas dan Purbalingga. Penelitian ini dilakukan pada 43 Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) aktif yang ada di Kabupaten Banyumas dan Kabupaten Purbalingga. Pola pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *Purposive Sampling* dan menggunakan program SEM dengan Diagram *Path*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *bystander effect* berpengaruh positif terhadap kinerja BUMDes, asimetri informasi berpengaruh negatif terhadap kinerja BUMDes dan *qualitypreneur* berpengaruh positif terhadap kinerja BUMDes.

Keywords: *Bystander effect*; *Qualitypreneur*; asimetri informasi; kinerja.

ABSTRACT

Nowdays the local government is encouraging the village government to develop Village-Owned Enterprises (BUMDesa). The role of BUMDesa in implementing village governance and empowering village communities is based on community initiatives that function to stimulate, facilitate and protect and empower the economic welfare of rural communities. This research makes a model of the influence of the bystander effect, qualitypreneur, and information asymmetry on the performance of BUMDes in Banyumas and Purbalingga Regencies. This research was conducted in 43 active village-owned enterprises (BUMDes) in Banyumas and Purbalingga Regencies. The sampling pattern in this study using purposive sampling technique and using the SEM program with a Path Diagram. The results showed that the higher the effect of the observer, the lower the BUMDes performance, the information asymmetry had no effect on the BUMDes performance and the qualitypreneur had a negative effect on the BUMDes performance.

Key words: *Observer effect*; *Qualitypreneur*; asymmetric information; performance.



PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dewasa ini, pembangunan merupakan hal yang menjadi prioritas bagi pemerintah. Pembangunan pada hakekatnya bertujuan membangun kemandirian, termasuk juga pembangunan pedesaan. Desa merupakan agen pemerintah terdepan yang dapat menjangkau kelompok sasaran riil yang hendak disejahterakan, yaitu dengan membentuk suatu badan usaha yaitu Badan Usaha Milik Desa yang sesuai dengan permendagri nomor 39 tahun 2010 tentang badan usaha milik desa, yang menyebutkan bahwa: "untuk meningkatkan kemampuan keuangan pemerintah desa dalam penyelenggaraan pemerintahan dan meningkatkan pendapatan masyarakat melalui berbagai kegiatan usaha ekonomi masyarakat pedesaan, didirikan badan usaha milik desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa"

Sehingga, keberadaan desa baik sebagai lembaga pemerintahan maupun sebagai entitas kesatuan masyarakat hukum adat menjadi sangat penting dan strategis. Sebagai lembaga pemerintahan, desa merupakan ujung tombak pemberian layanan kepada masyarakat. Sedangkan sebagai entitas kesatuan masyarakat hukum, desa merupakan basis sistem kemasyarakatan bangsa Indonesia yang sangat kokoh sehingga dapat menjadi landasan yang kuat bagi pengembangan sistem politik, ekonomi, sosial-budaya, dan hankam yang stabil dan dinamis. Sehingga desa merupakan miniatur dan *sample* yang sangat baik untuk mengamati secara seksama interaksi antara pemerintah dengan masyarakatnya. Dan melalui desa inilah badan usaha milik desa dapat diselenggarakan dengan mengacu pada peraturan desa yang didasarkan pada peraturan daerah.

BUMDes ini diharapkan juga mampu menstimulasi dan menggerakkan roda perekonomian di pedesaan. Aset ekonomi yang ada di desa harus dikelola sepenuhnya oleh masyarakat desa. Substansi dan filosofi BUMDes harus dijiwai dengan semangat kebersamaan dan *self help* sebagai upaya memperkuat aspek ekonomi kelembagaannya. Pada tahap ini, BUMDes akan bergerak seirama dengan upaya meningkatkan sumber-sumber pendapatan asli desa, menggerakkan kegiatan ekonomi masyarakat di mana peran BUMDes sebagai institusi payung dalam menaungi. Upaya ini juga penting dalam kerangka mengurangi peran *free-rider* yang seringkali meningkatkan biaya transaksi dalam kegiatan ekonomi masyarakat melalui praktek rente Nurcholis, (2011, h.88).

Namun ironinya, ditengah berkembangnya omzet BUMDes di, masih juga terdapat BUMDes yang bermasalah. Menurunnya kinerja BUMDes dikarenakan banyak hal diantaranya: menggunakan dana BUMDes untuk kepentingan pribadinya, rendahnya tingkat keuntungan yang diterima bumdes, kesalahan pengelolaan keuangan BUMdes, *simateric information*. Adanya asimetri informasi pada laporan keuangan Bumdes merupakan salah satu permasalahan. Asimetri informasi merupakan keadaan dimana terjadi ketidakseimbangan informasi antara pihak dalam perusahaan mengetahui informasi yang lebih baik dibanding pihak luar perusahaan (*stakeholder*) (Fatun, 2013). Gayatri (2017) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat asimetri informasi pada organisasi, maka semakin tinggi pula tingkat kecurangan yang terjadi. Kondisi asimetrik information tersebut menyebabkan adanya kecurangan yang dilakukan oleh pihak pengelola operasional BUMDes.

Bystander effect juga merupakan salah satu kendala menurunnya kinerja BUMDes atau efek pengamat yaitu keadaan dimana seseorang yang mengetahui adanya tindak kecurangan tetapi memilih diam dan dalam dirinya sengaja membiarkannya atau tidak ingin terlibat dalam kasus tersebut, yang dapat membuat posisi dirinya bekerja akan terganggu. Hal ini ditegaskan oleh Asiah (2017) bahwa semakin tinggi *bystander effect* maka kecenderungan kecurangan akan semakin tinggi. Selain itu factor menurunnya *Qualitypreneur* atau Kualitas Wirausaha juga merupakan salah satu



penyebab menurunnya kinerja Bumdes. *Qualitypreneur* adalah pendekatan kualitas (Sower 2011) dalam memberikan rekomendasi praktis dalam karakteristik untuk memuaskan kebutuhan tersurat mau- pun tersirat dari kebutuhan, keinginan, dan harapan.

METODE PENELITIAN

Metode dan Populasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang ada di kabupaten Banyumas dan kabupaten Purbalingga. Pola pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik Purposive Sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel penelitian ini adalah pengurus BUMDes yang terdiri dari Ketua, Sekertaris dan Bendahara. Sehingga responden dalam penelitian ini berjumlah 3 orang pada masing-masing BUMDes. Total responden dalam penelitian ini adalah 200 orang.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer yaitu berupa skor jawaban kuesioner dari responden mengenai bystander effect, *Qualitypreneur*, asimetri informasi dan Kinerja BUMDes. Serta data sekunder yaitu berupa dokumen atau catatan dari BUMDes maupun dari Dinas Pemberdayaan Masyarakat. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner berbasis daftar pertanyaan yang akan disebar terkait dengan bystander effect, *Qualitypreneur*, asimetri informasi dan Kinerja BUMDes. Dalam penelitian ini skala yang digunakan untuk penyusunan kuesioner adalah skala likert.

Variabel Penelitian dan Pengukuran

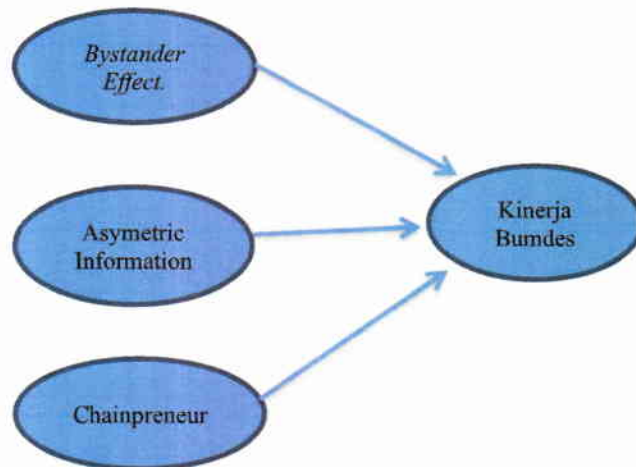
Tabel 1. Variabel Penelitian & Pengukuran

Variabel	Pengukuran	Indikator
<i>Bystander Effect.</i>	Fenomena sosial di bidang psikologi dimana semakin besar jumlah orang yang ada di sebuah tempat kejadian. (Sarwono, 2009)	1. Pengaruh sosial 2. Hambatan bystander 3. Penyebaran tanggung jawab membuat tanggung jawa
Asymetric Information	ketidakselarasan informasi antara pihak yang memiliki atau menyediakan informasi dengan pihak yang membutuhkan informasi (sari 2016)	1. Ketidakselarasan informasi 2. menyembunyikan informasi 3. informasi tertutup informasi terbuka
Chainpreneur atau Rantai Wirausaha	pendekatan baru untuk menggambarkan kondisi ke-wirausahaan dengan menggunakan loso rantai pasokan atau Supply Chain (Cavinato 2002).	• akses bahan baku • akses pasar • akses pembiayaan • akses supply chain
Kinerja Bumdes	Kinerja merupakan hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan konsumen, dan memberikan kontribusi pada ekonomi (Armstrong dan Baron, 2011)	• Produktivitas • kualitas layanan • Responsibilitas • Akuntabilitas



Pada penelitian ini pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling. Adapun Kriteria sampel yang ada dalam penelitian ini adalah (1) Responden harus sudah menikah, (2) Responden telah memiliki anak, (3) Merupakan pasangan dual karir/ memiliki pasangan yang juga bekerja. Pada penelitian ini jumlah indikator seluruhnya berjumlah 43 sehingga jumlah sample yang digunakan dalam penelitian ini paling sedikit 5×43 yaitu 215. Sesuai dengan Hair, et.al (1998) yang menyatakan bahwa ukuran sample yang representative menggunakan SEM berjumlah 100 – 200. Kuesioner yang akan disebar dalam penelitian ini sebanyak 200 eksemplar.

Model Penelitian



Gambar 1. Model Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

BUMDes dalam Penelitian

Jumlah BUMDes di Kabupaten Banyumas dan Kabupaten Purbalingga yang aktif berjumlah 43 BUMDes.

Tabel 2. Jumlah BUMDes Penelitian

No	Kabupaten	Jumlah
1	Banyumas	50
	Tidak aktif	29
	Jumlah Banyumas	21
2	Purbalingga	70
	Tidak aktif	48
	Jumlah Purbalingga	22
Total BUMDes 2 Kabupaten		43

Uji Normalitas Data

Uji normalitas univariat dan multivariat data pada AMOS 4.0, menggunakan kriteria *Critical Ratio* (CR) sebesar ± 2.58 pada tingkat signifikansi 0.01 (1%). Hasil uji menunjukkan bahwa tidak ada nilai



pada kolom CR yang lebih besar dari pada $\pm 2,58$, sehingga dapat dinyatakan data menyebar secara normal.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data

	min	max	skew	c.r	kurtosis	c.r
Y1.3	1.01	3.07	0.17	0.74	-0.75	-1.21
x3.2	1.21	5.23	0.31	1.81	-1.13	-2.27
Y1.2	1.01	3.01	0.32	1.21	-0.64	-1.21
Y1.1	2.11	5.12	0.12	0.21	-0.12	-0.21
x1.1	1.00	4.12	-0.42	-2.11	-0.21	-0.32
x1.2	1.00	4.03	-0.32	-2.13	-0.85	-0.53
x1.4	1.00	4.21	-0.38	-1.13	-0.31	-0.02
x1.3	1.00	4.23	-0.21	-1.75	-0.21	-0.61
x3.3	1.03	4.11	-0.26	-1.93	-0.11	-1.21
x6.1	1.13	4.23	-0.42	-2.34	-0.14	-1.43
x6.3	1.18	4.76	0.21	-1.53	0.32	-1.21
x6.2	1.34	4.81	0.16	1.05	-0.87	-2.27
x5.1	1.23	3.42	0.21	1.46	-0.92	-1.34
x5.2	1.22	5.13	0.36	0.02	-1.13	-1.21
x4.1	1.76	4.65	-0.11	-0.47	-0.81	-2.27
x4.3	1.42	4.41	-0.23	0.83	-0.82	-1.21
x4.2	1.00	4.32	-0.42	-0.54	-0.53	-2.27
x2.1	1.00	4.52	-0.52	-1.43	-0.34	-1.34
x2.2	1.00	4.23	-0.42	-2.14	-0.59	-0.21
x2.3	1.03	4.67	-0.46	-1.95	-0.01	-0.32
x3.1	1.12	6.23	-0.32	1.36	-1.14	-0.53
Mutivariate					12.64	1.74

Uji atas Kriteria Goodness of Fit

Confirmatory Factor Analysis adalah pengujian unidimensionalitas dari dimensi-dimensi yang menjelaskan faktor laten yang dimasukkan dalam model. Hasil pengujian menunjukkan bahwa indeks-indeks pengujian yaitu: RMSEA sebesar 0.05 ($0.05 \leq 0,08$), CMIN/DF sebesar 1.34 ($1.34 \leq 2,00$), TLI sebesar 0.95 ($0.95 \geq 0,95$), CFI sebesar 0.96 ($0.96 \geq 0,95$)(tabel 3), yang berarti bahwa tidak terdapat perbedaan antara matriks kovarians sampel dan matriks kovarians populasi yang diestimasi.

Tabel 4. Hasil Uji Goodness of Fit Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Kinerja BUMDES

Indeks goodness of fit	Cut of value	Model	Ket
x chi square (CMIN)	kecil	346.42	
Derajat bebas			
RMSEA	≤ 0.08	0.05	baik
CMIN/DF	≥ 2.00	1.32	baik
TLI	≥ 0.95	0.95	baik
CFI	≥ 0.95	0.96	baik

Sumber : Olah Data



Catatan:

RMSEA = *The Root Mean Square Error of Approximation*

CMIN = *The minimum sample discrepancy function*

TLI = *Tucker Lewis Index*

CFI = *Comperative Fit Index*

Oleh karena itu model dapat diterima, sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat faktor internal dan faktor eksternal, dimana faktor internal dibentuk oleh faktor peran serta anggota, manajemen, SDM, Likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas yang berbeda dengan dimensi-dimensinya.

Evaluasi atas *Regression Weight* untuk Uji Kausalitas

Evaluasi atas *Regression Weight* untuk kausalitas menggunakan nilai CR. Hasil pengujian seperti disajikan pada tabel 4 menunjukkan bahwa semua koefisien regresi secara signifikan tidak sama dengan nol, karena itu hipotesis nol bahwa *regression weight* adalah sama dengan nol ditolak, dan menerima hipotesis alternatif bahwa masing-masing indikator memiliki hubungan kausalitas dengan kinerja, yang berarti model dapat diterima.

Tabel 5. Estimasi Parameter *Regression Weights* Indikator yang Berpengaruh Terhadap Kinerja

	Estimate	Std est	S.E	C.R	P	label
Kinerja BUMDES <- BE	1.02	0.69	3.26	4.31	0.04	par-6
Kinerja BUMDES <- AI	-0.25	-0.63	0.20	-1.26	0.08	par-8
Kinerja BUMDES <- Chain	0.01	0.06	0.01	2.24	0.00	par-4
x2.3<- AI	-1.36	-0.86	0.34	-2.46	0.00	par-12
x2.2<-AI	51.21	1.00	5.35	6.43	0.00	par-7
x2.1<-Ai	0.65	0.89	0.28	-2.1	0.00	par-4
x3.1<-Chain	0.15	0.40	0.35	-0.25	0.65	par-10
x3.3<-Chain	0.00	0.80				
x3.2<-Chain	0.12	0.65				

Kekuatan dimensi-dimensi yang membentuk faktor laten dapat diuji menggunakan *Critical Ratio* (CR) terhadap *regression weight* yang dihasilkan oleh model. CR identik dengan *t*-hitung dalam analisis regresi. CR yang lebih besar dari 2.0 (Ferdinand, 2000) menunjukkan bahwa variabel-variabel itu secara signifikan merupakan dimensi dari faktor laten. Pengujian indikator faktor Bystander Effect sebesar 1.02 dengan nilai $CR=4.31 > 2.0$ atau $P=0.04$ adalah positif signifikan. Asimetrik Informasi dengan nilai $CR=-1.26$ atau $P=0.08$ adalah negatif signifikan dan Chainpreneur dengan nilai 0.01 dengan $CR=2.24 > 2.0$ atau $P=0.00$ adalah positif signifikan.

Sehingga dari penelitian ini dapat dilihat bahwa faktor Bystander Effect dan Chainpreneur merupakan faktor yang berpengaruh terhadap kinerja Bumdes yang ada di kabupaten Banyumas dan Purbalingga. Bystander Effect merupakan fenomena dimana orang-orang yang berada di sekitar tempat kerja kejadian dan mempunyai peran sangat besar dalam mempengaruhi seseorang saat memutuskan suatu pekerjaan sedangkan chainpreneur merupakan kewirausahaan dengan menggunakan filosofi rantai pemasok yang melibatkan semua pihak terkait yang ada didalam BUMDes. Hasil menunjukkan untuk mewujudkan pembangunan rantai usaha BUMDES yang berkesinambungan diperlukan penyediaan fasilitas serta jenis transportasi yang lebih cepat untuk memenuhi permintaan pelanggan. Namun demikian responden hanya memproduksi ketika diminta oleh pelanggan dan layanan yang diberikan mengikuti kemampuan yang ada. Seharusnya produk



selalu tersedia ketika diperlukan oleh pelanggan dan layanan yang diberikan mengikuti permintaan pelanggan. Tiga aspek informasi yang menurut responden paling penting adalah (1) Bahan Baku; (2) Pelanggan/Pasar dan (3) Akses Pembiayaan. Informasi dapat diupdate secara berkesinambungan melalui sistem online (WA Desa /SMS Desa) dan offline (papan pengumuman desa). Penyesuaian bahan yang disesuaikan bukan saja dengan permintaan pembeli namun juga prediksi permintaan pasar yang harus disediakan sebelumnya (*ready stock*). Sebagian besar BUMDes di Banyumas dan Purbalingga adalah simpan pinjam, sarana air bersih/pam desa dan pariwisata.

Quality Chainpreneur merupakan pendekatan kualitas dalam memberikan rekomendasi praktis dalam karakteristik untuk memuaskan kebutuhan dari kebutuhan, keinginan, dan harapan. Produk desa diproduksi hanya ketika diminta oleh pelanggan atau layanan yang disediakan. Selain itu, sebagian besar masyarakat menyatakan keterbatasan produksi turut disebabkan akses informasi yang didapat tidak mencukupi untuk mengembangkan bisnis. Adapun akses informasi utama yang dibutuhkan antara lain bahan baku; Pelanggan/Pasar; dan akses Pembiayaan. Bukan hanya akses informasi yang diperlukan dalam peningkatan kapasitas produksi, namun juga masyarakat masih memerlukan outsourcing.

Tabel 6. Pengaruh Tidak Langsung dari Indikator Konstruk terhadap Kinerja BUMDES

Factor	BE	AI	Chain
BE	0.00	0.00	0.00
AI	0.00	0.00	0.00
Chain	0.00	0.00	0.00
Y1.3	0.04	0.02	0.00
x3.2	0.06	0.00	0.00
Y1.2	0.26	0.32	0.00
Y1.1	0.00	0.00	0.00
x1.1	0.75	0.00	0.00
x1.2	0.65	0.00	0.00
x1.2	0.65	0.00	0.00
x3.1	0.00	0.00	0.00
x3.2	0.68	0.00	0.00
x3.3	0.06	0.00	0.00
x2.1	0.04	0.00	0.00
x2.2	0.28	0.00	0.00
x3.3	0.14	0.00	0.00

Hasil *loading factor* pengaruh *Bystander Effect* dari variabel diuji dengan taraf signifikan 5%, yaitu: nilai pengaruh total dari *Bystander Effect* terhadap kinerja BUMDES sebesar $0,42 > 0,25$ adalah signifikan, nilai pengaruh total dari Chainpreneur terhadap kinerja BUMDes sebesar $0,69 > 0,21$ adalah signifikan, nilai pengaruh total dari *Bystander Effect* terhadap kemampuan BUMDes (Y1.2) sebesar $0,26 > 0,25$ adalah signifikan, nilai pengaruh total dari Asymmetric Information terhadap kemampuan BUMDes (Y1.2) sebesar $0,49 > 0,21$ adalah signifikan, dan nilai pengaruh total dari *Bystander Effect* terhadap pelayanan BUMDES (x3.3) sebesar $0,06 < 0,25$ adalah tidak signifikan, serta nilai pengaruh total dari Asymmetric Information terhadap Kinerja BUMDES (x3.3) sebesar $0,04 < 0,21$ adalah tidak signifikan.



KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kinerja BUMDes Kabupaten Purbalingga dan Banyumas dipengaruhi oleh Bystander effect dan chainpreneur. *Bystander Effect* merupakan fenomena dimana orang-orang yang berada di sekitar tempat kerja kejadian dan mempunyai peran sangat besar dalam mempengaruhi seseorang saat memutuskan suatu pekerjaan sedangkan chainpreneur merupakan kewirausahaan dengan menggunakan filosofi rantai pemasok yang melibatkan semua pihak terkait yang ada didalam BUMDes.
2. Asymetric information berpengaruh negatif signifikan di mana tidak mempengaruhi Kinerja Bumdes.

Peningkatan pengetahuan dasar berbisnis BUMDES juga perlu untuk mendapat perhatian. Pemahaman responden baik yang telah berkeluarga maupun belum, terhadap pengetahuan dasar wirausaha masih kurang. Pelatihan rutin diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan dasar wirausahawan. Selain itu, materi pelatihan penting yang utama, seperti pengetahuan balik modal (Break Even Point- BEP), pemasaran, dan rencana bisnis.

Saran

Disarankan untuk penelitian selanjutnya mengenai penelitin Bumdes untuk dapat meneliti variabel-variabel lain di luar selain variabel Pengaruh *bystander effect*, *qualitypreneur*, dan asimetri informasi yang mepengaruhi kinerja BUMDes.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, M.R.R.S. 2016. "Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Pada Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan Studi Pada BUMDES Di Gunung Kidul, Yogyakarta." Modus: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Fakultas Ekonomi Univer- sitas Atma Jaya Yogyakarta 28 (2): 155-167.
- Barney, J. 1991. "Firm Resources and Sustained Competitive Advantage." *Journal of Manage- ment* 17(1).
- Barney, J. 1991. "Firm Resources and Sustained Competitive Advantage." *Journal of Manage- ment* 17(1).
- Bourdieu, P. 1983. "The Forms of Capital." Pp. 241- 258 in *Handbook of Theory and Research for the Sociology of Education*, edited by J. Rich- ardson. New York: Greenwood Press.
- Bourdieu, P. and Passeron, J.C. 1977. *Reproduction in Education, Society, and Culture*. London: Sage Publications.
- Cabrera-Suárez et al. 2001. "The succession process from a resource and knowledge-based view of the rm." *Family Business Review* 14 (1).
- Cavinato, J.L. 2002. "What's your Supply Chain type?" *Supply Chain Management Review* May- June: 60-66.
- De Massis, et al. 2013. "Research on technological innovation in family rms: present debates and future directions." *Family Business Review* 26(1).
- Dwiningrum, S.I.A. 2014. *Modal Sosial dalam Pengembangan Pendidikan (Perspektif Teori dan Praktik)*. Yogyakarta: UNY Press.
- Fukuyuma, Francis. 2002. *TRUST: Kebajikan Sosial dan Penciptaan Kemakmuran*. Yogya- karta: Penerbit Qalam.
- Inayah. 2012. "Peranan Modal Sosial dalam Pembangunan." *Ragam Jurnal Pengembangan Humaniora* 12(1): 43-49.
- Rika Fatimah, P.L. et al. 2009. "Quality Family Deployment: A new perspective in determin- ing



Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers

"Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan X"

6-7 Oktober 2020

Purwokerto

ISBN 978-602-1643-65-5

- priority importance for improving work performance in organization." *Social Indicators Research: An International and Interdisciplinary Journal for Quality-of-Life Measurement* 92(1): 131-149 with DOI:10.1007/s11205-008-9293-9.
- Rika Fatimah, P.L. 2012. "Improvement on marital satisfaction by using quality approach." *e-BANGI: Jurnal Sains Sosial dan Kemanusiaan* 7 (1): 133-148.
- Rika Fatimah, P.L 2016. PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. "Supporting Needs at Different Stages of Entrepreneur" [Laporan].
- Ritzer, G. 2012. *Teori Sosiologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Soejahmoen M.P. et al. 2016. *Fostering Entrepreneurship Ecosystem in Indonesia* [Laporan]. Mandiri Institute.
- Sower, Victor. 2011. *Essentials of Quality with Cases and Experiential Exercises*. United States of America: John Wiley & Sons, Inc.
- Suharjo. 2014. "Peranan Modal Sosial Dalam Perbaikan Mutu Sekolah Dasar di Kota Malang." Disertasi. Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta.